

# DEIKSI PERSONA DALAM GELAR WICARA MATA NAJWA:KAJIAN PRAGMATIK

Enny Hidajati<sup>1</sup>, Debby Ayu Zanatia<sup>2</sup>

Dosen Universitas Bina Darma<sup>1</sup>, Mahasiswa Universitas Bina Darma<sup>2</sup>

Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang

Sur-el : enny.hidajati@binadarma.ac.id<sup>1</sup>, debbyayuzanatia2312@gmail.com<sup>2</sup>

---

**Abstract :** *This study aims to describe the use form of persona deixis contained in the Mata Najwa's talk show in the January 2021 episode. Research data is form the speech from news presenter Najwa Shihab in the affirmation section. This study uses a descriptive method with data analysis techniques. The results of this study show that the use of the form of persona deixis is often used by Najwa Shihab, as the presenter in the Mata Najwa's talk show includes: (1) first-person deixis, "I" used to respect the interlocutor and the habit of using formal variety; (2) second-person deixis, "we" used to represent himself and her interlocutor, "Mr./Mrs." used to respect the interlocutor who has a much older age and higher social status; and (3) third-person deixis, "his/hers" used to refer to the possession of the third person being discussed.*

**Keywords:** *pragmatics, persona deixis, Mata Najwa's talk show*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk deiksis persona yang terdapat pada gelar wicara Mata Najwa dalam episode Januari 2021. Data penelitian berupa tuturan dari pembawa acara berita yaitu Najwa Shihab dalam bagian penegasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bentuk deiksis persona yang sering digunakan oleh Najwa Shihab, selaku pembawa acara dalam gelar wicara Mata Najwa meliputi: (1) deiksis persona pertama, saya digunakan untuk menghormati mitra tuturnya dan kebiasaan menggunakan ragam formal; (2) deiksis persona kedua, kami/kita digunakan untuk mewakili dirinya dan mitra tuturnya, pak/bu digunakan untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia jauh lebih tua dan status sosial lebih tinggi; dan (3) deiksis persona ketiga, -nya digunakan untuk merujuk kepemilikan orang ketiga yang sedang dibicarakan.*

**Kata kunci:** *pragmatik, deiksis persona, gelar wicara Mata Najwa*

---

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan komunikasi dapat diasumsikan bahwa jika penutur mengartikulasinya dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya dan berharap mitra tutur dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan melalui bahasa yang berupa percakapan atau tuturan (Nifmaskossu dkk, 2019). Oleh karena itu ada

beberapa bidang studi yang mempelajari tentang bahasa dan makna. Salah satunya yaitu ilmu linguistik dalam bidang studi pragmatik.

Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan makna interpretasi oleh mitra tutur (Yule, 2014). Pragmatik juga merupakan studi linguistik yang melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan penutur di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Maka dari itu, perlunya pertimbangan tentang bagaimana cara

penutur mengatur apa yang ingin dituturkan sesuai dengan kondisi dan situasi si mitra tutur. Sebaliknya, penting juga untuk menyelidiki bagaimana mitra tutur sampai pada kesimpulan tentang apa yang dikatakan untuk menjelaskan apa yang ingin diungkapkan oleh penutur. Dalam komponen ilmu pragmatik terdapat juga istilah deiksis.

Istilah deiksis berasal dari kata Yunani, yaitu *deiktikos* yang berarti “hal penunjukan secara langsung”. Sebuah kata bisa dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada saat dan tempat tuturkannya kata itu (Nadar, 2009). Hal itu juga dijelaskan dalam buku Chaer & Agustina (2004) bahwa kata-kata yang referennya deiksis ini antara lain, adalah kata-kata yang berkenaan dengan persona (dalam tindak tutur berupa kata-kata pronomina, seperti *saya, kami, kita, anda, dan mereka*), tempat (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan tempat, seperti *di sini, di sana, dan di situ*), dan waktu (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan waktu, seperti *tadi, besok, nanti, dan kemarin*). Penggunaan kata deiksis dapat terjadi ketika seseorang mengungkapkan suatu pikiran atau pendapat kepada pendengar atau pembaca. Adapun salah satu wadah yang saat ini ramai digunakan masyarakat untuk mengungkapkan pikiran atau pendapatnya yaitu media sosial yang meliputi *facebook, twitter, instagram, dan youtube*.

*Youtube* merupakan salah satu bentuk media sosial yang berbasis video dengan jutaan pengguna untuk berbagi informasi dan hiburan. Hal tersebut dikarenakan penggunaanya tidak

hanya di Indonesia tetapi mendunia, dan siapa saja bisa menggunakannya atau membuat *channel youtube* dengan konten apapun. Di era sekarang acara yang ditayangkan di televisi, juga akan ditayangkan di *youtube*. Salah satunya yaitu acara gelar wicara *Mata Najwa*.

Gelar wicara *Mata Najwa* merupakan salah satu acara bincang-bincang yang disiarkan di televisi Trans7 dan ditayangkan ulang di *channel youtube* Najwa Shihab dengan kegiatan berdialog yang menghadirkan pembicara dan narasumber untuk mendiskusikan sebuah topik yang dibahas secara santai dengan dipandu oleh seorang moderator yaitu Najwa Shihab. Berdasarkan data Nielsen yang dikutip dari bahan presentasi PT Visi Media Asia Tbk, acara *Mata Najwa* telah berhasil menempatkan posisi kedua tertinggi dengan rating 7,4 selama periode 1 Januari sampai dengan 30 November 2020 (Utami, 2020). Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menganalisis “Deiksis Persona dalam Gelar Wicara *Mata Najwa: Kajian Pragmatik*” episode bulan Januari 2021.

Penelitian mengenai deiksis sebelumnya juga pernah diteliti oleh Listyarini & Nafarin. (2020). *Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020*. Dengan hasil pembahasan bahwa ditemukan lima bentuk deiksis, antara lain deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Deiksis yang paling sering digunakan yaitu deiksis persona dalam bentuk kata *dia*.

Penelitian selanjutnya, yaitu Muhyidin, Asep. (2019). *Deiksis dalam Novel Daun Yang*

*Jatuh Tak Pernah Memberi Angin karya Tere Liye dan Skenario Pembelajaran di SMA.* Dengan hasil pembahasan bahwa ditemukan sebanyak 992 deiksis, yang terdiri atas deiksis persona sejumlah 879, deiksis ruang sejumlah 82, dan deiksis waktu sejumlah 31 buah. Berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII, khususnya pada pembelajaran menyunting novel.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah penggunaan bentuk deiksis persona yang terdapat pada gelar wicara *Mata Najwa* dalam episode Januari 2021?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu “Mendesripsikan penggunaan bentuk deiksis persona yang terdapat pada gelar wicara *Mata Najwa* dalam episode Januari 2021”. Adapun manfaat penelitian, diharapkan dapat membantu tambahan referensi ilmiah mengenai penelitian penggunaan deiksis percakapan, dapat memperluas wawasan mengenai pemahaman bentuk dan makna deiksis persona dalam suatu percakapan. Serta dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dalam menggunakan dan memahami suatu ujaran.

Alasan peneliti memilih judul penelitian “Deiksis Persona dalam gelar wicara *Mata Najwa: Kajian Pragmatik*” dikarenakan Najwa Shihab selaku pembawa acara berita sering menggunakan kata ganti yang bersifat deiksis persona untuk merujuk dirinya, mitra tutur, dan orang yang sedang dibicarakan. Peneliti memilih gelar wicara *Mata Najwa* dikarenakan salah satu *talk show* yang memiliki rating tertinggi dengan penonton terbanyak, menghadiri latar belakang narasumber yang jelas, dan temanya terkini. Serta, adanya tayangan ulang di *channel youtube*

Najwa Shihab untuk mempermudah pengambilan data.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Kurniawan, Asep (2018) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang sesuatu kondisi secara objektif. Sumber dan data dalam penelitian ini yaitu percakapan yang berupa tuturan dari pembawa acara berita (moderator) yaitu Najwa Shihab dalam bagian penegasan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya, teknik simak-catat, teknik rekam, dan teknik dokumentasi. Teknik simak digunakan peneliti untuk menyimak data yang berupa video pada gelar wicara *Mata Najwa* dalam episode Januari 2021. Teknik catat digunakan peneliti untuk mencatat data percakapan yang telah disimak di *Mc.Word*. Teknik rekam digunakan peneliti untuk mengambil data berupa video yang berada di *channel youtube* Najwa Shihab. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa transkrip data yang terdapat pada gelar wicara *Mata Najwa* dalam episode Januari 2021. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data yaitu mengumpulkan dan menyediakan data, menyeleksi dan mengklasifikasi data, menyajikan dan menganalisis data, dan menyimpulkan data.

### 3. HASIL

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan 47 bentuk deiksis persona dalam episode “Beres-Beres Kursi Menkes”, 43 bentuk deiksis persona dalam episode “Vaksin Siapa Takut”, 52 bentuk deiksis persona dalam episode “Dikepung Bencana”, dan 46 bentuk deiksis persona dalam episode “Cerita Pulu Ruang ICU”.

#### 3.1 Deiksis Persona pada Gelar Wicara Mata Najwa dalam Episode “Beres-Beres Kursi Menkes” Tayangan 06 Januari 2021

##### a. Deiksis Persona Pertama

1) Deiksis persona pertama tunggal ditemukan sebanyak 13 data, yaitu kata *saya*.

(a) “**Saya** menerjemahkan apa yang anda katakan.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *saya*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *saya* merujuk kepada Najwa Shihab sebagai penutur. Kata ganti *saya* digunakan oleh Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yaitu Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin dan karena kebiasaannya menggunakan ragam formal.

2) Deiksis persona pertama jamak ditemukan sebanyak 9 data, yang terdiri dari 1 kata *kami*, dan 8 kata *kita*.

(a) “Ada pertanyaan dari seorang perawat soal vaksin ini kita akan dengarkan pertanyaannya yang

sudah **kami** rekam sebelumnya, kita simak.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *kami*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *kami* merujuk kepada Najwa Shihab sebagai penutur dengan mewakili para tim *Mata Najwa*. Kata ganti *kami* digunakan Najwa Shihab kepada mitra tuturnya Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin untuk mewakili dirinya dan para tim *Mata Najwa*.

(b) “Tapi kan sampai sekarang memang **kita** belum lihat rupa izin darurat dikeluarkan dari hasil uji klinis belum bisa di akses publik.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *kita*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *kita* merujuk kepada Najwa Shihab sebagai penutur dengan melibatkan Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin sebagai mitra tuturnya. Kata ganti *kita* digunakan Najwa Shihab untuk mengakrabkan suasana yang terjadi antara dirinya dan mitra tuturnya.

##### b. Deiksis Persona Kedua

1) Deiksis persona kedua tunggal ditemukan sebanyak 22 data, yang terdiri dari 8 kata *anda*, 11 kata *pak*, 1 kata *bang*, dan 2 kata *mbak*.

(a) “Investasi surgawi istilah **anda**.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *anda*. Berdasarkan konteks

tuturan dari data di atas, kata ganti *anda* merujuk kepada Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin sebagai mitra tutur. Kata ganti *anda* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya dan karena kebiasaannya menggunakan ragam formal.

(b) “Jadi cara meninggikan diri tanpa terlihat sombong ya, **Pak**.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *pak*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *pak* merujuk kepada Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin sebagai mitra tutur. Kata ganti *pak* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia jauh lebih tua dan status sosial lebih tinggi.

(c) “Jadi **bang** Fadly mau menyampaikan apa nih ke orang-orang yang masih takut, masih khawatir untuk menerima vaksin ini.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *bang*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *bang* merujuk kepada salah satu relawan uji coba vaksin Covid-19, Fadly Barjadi sebagai mitra tutur. Kata ganti *bang* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia lebih tua dan untuk membawa suasana menjadi lebih akrab.

(d) “**Mbak** Elina yang jelas memang soal data ini sejak awal selalu jadi polemik karena tidak pernah sinkron.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *mbak*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *mbak* merujuk kepada *cofounder* Kawal Covid, Elina Ciptadi sebagai mitra tutur. Kata ganti *mbak* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia lebih tua dengan latar belakang keluarga berasal dari Jawa dan untuk membawa suasana menjadi lebih akrab.

2) Deiksis persona kedua jamak tidak ditemukan datanya.

### c. Deiksis Persona Ketiga

1) Deiksis persona ketiga tunggal ditemukan sebanyak 3 data, yaitu kata *-nya*.

(a) Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *-nya*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *-nya* merujuk kepada Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin sebagai orang ketiga yang sedang dibicarakan, antara Najwa Shihab sebagai penutur dan pemirsa *Mata Najwa* sebagai mitra tutur.

2) Deiksis persona ketiga jamak tidak ditemukan datanya.

### 3.2 Deiksis Persona pada Gelar Wicara Mata Najwa dalam Episode “Vaksin Siapa Takut” Tayangan 13 Januari 2021

#### a. Deiksis Persona Pertama

1) Deiksis persona pertama tunggal ditemukan sebanyak 13 data, yaitu kata *saya*.

(a) “**Saya** malah menggunakan kesempatan ini untuk konfirmasi supaya yang hoaks-hoaks soal itu bisa langsung diluruskan di *Mata Najwa* malam ini.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *saya*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *saya* merujuk kepada Najwa Shihab sebagai penutur. Kata ganti *saya* digunakan oleh Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yaitu Wakil Ketua Dokter Kepresidenan, Prof. dr. Abdul Muthalib dan karena kebiasaannya menggunakan ragam formal.

2) Deiksis persona pertama jamak ditemukan sebanyak 26 data, yang terdiri dari 1 kata *kami*, dan 5 kata *kita*.

(a) “**Kami** akan kembali setelah pariwisata tetap di sini.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *kami*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *kami* merujuk kepada Najwa Shihab sebagai penutur dengan mewakili para tim *Mata Najwa*. Kata ganti *kami* digunakan Najwa Shihab

kepada pemirsa *Mata Najwa* untuk mewakili dirinya, para narasumber, dan tim *Mata Najwa*.

(b) “Kemudian sekarang akhirnya **kita** lihat proses yang sudah disiapkan berbulan-bulan akhirnya kejadian pagi tadi.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *kita*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *kita* merujuk kepada Najwa Shihab sebagai penutur dengan melibatkan Ketua Pelaksana Komite Penangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional sekaligus Menteri BUMN, Erick Tohir sebagai mitra tuturnya. Kata ganti *kita* digunakan Najwa Shihab untuk mengakrabkan suasana yang terjadi antara dirinya dan mitra tuturnya.

#### b. Deiksis Persona Kedua

1) Deiksis persona kedua tunggal ditemukan sebanyak 21 data, yang terdiri dari 4 kata *anda*, 1 kata *pak*, 4 kata *mas*, 4 kata *kang*, dan 1 kata *adik*, 3 kata *prof*, dan 4 kata *dok*.

(a) “Saya tahu **anda** membawa box itu, tentunya ada cara kita mengetahui vaksin ini vaksin yang kemudian disuntikan ke siapa ada *barcodenya* dan sebagainya.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *anda*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *anda* merujuk kepada Ketua Pelaksana Komite Penangan Covid-

19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional sekaligus Menteri BUMN, Erick Tohir sebagai mitra tutur. Kata ganti *anda* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya dan karena kebiasaannya menggunakan ragam formal.

- (b) “Tadi sudah disebutkan oleh **Pak** Pandu soal distribusi kemudian soal memastikan bagaimana kapasitas rantai dingin.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *pak*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *pak* merujuk kepada Epidemiolog FKM UI, Pandu Riono sebagai mitra tutur. Kata ganti *pak* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia jauh lebih tua dan status sosial lebih tinggi.

- (c) “**Mas** Erick, yang jelas tadi kan sudah disiarkan langsung, semua orang bisa melihat.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *mas*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *mas* merujuk kepada Ketua Pelaksana Komite Penangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional sekaligus Menteri BUMN, Erick Tohir sebagai mitra tutur. Kata ganti *mas* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia lebih tua dengan latar belakang keluarga berasal dari Jawa dan

untuk membawa suasana menjadi lebih akrab.

- (d) “Ini jaga jarak versi Covid, **Kang**.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *kang*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *kang* merujuk kepada Gubernur Jawa Barat sekaligus relawan vaksin uji klinis Covid-19, Ridwan Kamil sebagai mitra tutur. Kata ganti *mas* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia lebih tua dengan latar belakang keluarga berasal dari Jawa dan adanya hubungan keakraban.

- (e) “Yang jelas gilirannya hari ini pertama juga bareng Presiden Jokowi ini **adik** saya yang duduk di samping sini”.

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *adik*. Tuturan. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *adik* merujuk kepada Publik Figur sekaligus Wakil Milenial, Raffi Ahmad sebagai mitra tutur. Kata ganti *adik* digunakan Najwa Shihab untuk membawa suasana menjadi lebih akrab dengan mitra tutur yang memiliki usia lebih muda dan adanya hubungan keakraban.

- (f) “Jadi yang sedikit gemetar itu memang karena **Prof.** Thalib mengakui sempat agak deg-deg kan karena disaksikan banyak sekali orang.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *prof.* Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *prof* merujuk kepada Wakil Ketua Dokter Kepresidenan, Prof. Dr. Abdul Muthalib sebagai mitra tutur. Kata ganti *prof* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati menghormati jabatan atau profesi yang dimiliki mitra tuturnya.

(g) “Ya efek samping, **Dok.**”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *dok.* Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *dok* merujuk kepada Anggota Komnas Penilai Obat, Dr. Jaril Atobari sebagai mitra tutur. Kata ganti *dok* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati menghormati jabatan atau profesi yang dimiliki mitra tuturnya.

2) Deiksis persona kedua jamak tidak ditemukan datanya.

### c. Deiksis Persona Ketiga

1) Deiksis persona ketiga tunggal ditemukan sebanyak 3 data, yaitu kata *-nya*.

(a) “Cara paling gampang untuk membuat orang mau divaksin ya kasih ancaman hukuman dan sudah ada undang-undangnya. Ancaman hukumannya kalo nolak bisa 1 tahun penjara dan dendanya sampai 100 juta rupiah.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *-nya*. Berdasarkan konteks

tuturan dari data di atas, kata ganti *-nya* merujuk kepada orang-orang atau oknum masyarakat yang menolak suntik vaksin sebagai orang ketiga yang sedang dibicarakan, antara Najwa Shihab sebagai penutur dan Gubernur Jawa Barat sekaligus relawan vaksin uji klinis Covid-19, Ridwan Kamil sebagai mitra tutur.

2) Deiksis persona ketiga jamak tidak ditemukan datanya.

### 3.3 Deiksis Persona pada Gelar Wicara Mata Najwa dalam Episode “Dikepung Bencana” Tayangan 20 Januari 2021

#### a. Deiksis Persona Pertama

1) Deiksis persona pertama tunggal ditemukan sebanyak 18 data, yaitu kata *saya*.

(a) “Tadi **saya** sudah sebutkan, **saya** akan ulangi lagi Desa Saletto Kecamatan Simboro Mamuju untuk teman-teman yang juga para relawan yang saat ini berada di Mamuju mungkin bisa ditengok Desa Saletto Kecamatan Simboro.” Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *saya*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *saya* merujuk kepada Najwa Shihab sebagai penutur. Kata ganti *saya* digunakan oleh Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yaitu Gubernur Sulawesi Barat, Ali Baal Masdar dan karena kebiasaannya menggunakan ragam formal.

2) Deiksis persona pertama jamak ditemukan sebanyak 13 data, yang terdiri dari 3 kata *kami*, dan 10 kata *kita*.

(a) “Karena informasi yang **kami** dapat bahkan ada sejumlah penyintas harus harus kembali ke rumahnya kemudian membongkar runtunan untuk mendapatkan kartu keluarga.” Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *kami*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *kami* merujuk kepada Najwa Shihab sebagai penutur dengan mewakili para tim *Mata Najwa*. Kata ganti *kami* digunakan Najwa Shihab kepada pemirsa *Mata Najwa* untuk mewakili dirinya dan tim *Mata Najwa*.

(b) “Karena kalau **kita** lihat kan hampir merata ini kabupaten yang terendam banjir.” Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *kita*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *kita* merujuk kepada Najwa Shihab sebagai penutur dengan melibatkan PJ Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, Roy Rizali Anwar sebagai mitra tuturnya. Kata ganti *kita* digunakan Najwa Shihab untuk mengakrabkan suasana yang terjadi antara dirinya dan mitra tuturnya.

#### **b. Deiksis Persona Kedua**

1) Deiksis persona kedua tunggal ditemukan sebanyak 15 data, yang

terdiri dari 1 kata *anda*, 1 kata *bapak*, 10 kata *pak*, 1 kata *ibu*, 1 kata *bu*, dan 1 kata *bang*.

(a) “Pak Zakir, **anda** dan teman-teman fokus memang untuk menembus Majene daerah pusat gempa yang sulit ditembus bahkan jarang jadi fokus.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *anda*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *anda* merujuk kepada PJ Relawan FTI UMI Makassar, Zakir Sabara sebagai mitra tutur. Kata ganti *anda* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya dan karena kebiasaannya menggunakan ragam formal.

(b) “Sudah bergabung dari Makasar Sulawesi Selatan **Bapak** Alexander dan keluarga penyintas gempa yang sempat terjebak dalam reruntuhan dan video evakuasinya viral di media sosial.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *bapak*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *bapak* merujuk kepada salah satu penyintas gempa di Sulawesi Barat, Alexander Fongiman sebagai mitra tutur. Kata ganti *bapak* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia jauh lebih tua.

(c) “Video Angel dan Katerin pada saat terjebak di reruntuhan bangunan itu viral di media sosial itu, **Pak**.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *pak*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *pak* merujuk kepada salah satu penyintas gempa di Sulawesi Barat, Alexander Fongiman sebagai mitra tutur. Kata ganti *pak* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia jauh lebih tua.

(d) “Jadi **ibu** sekarang di rumah keluarga 24 orang.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *ibu*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *ibu* merujuk kepada salah satu korban banjir di Kalimantan Selatan, Norjannah sebagai mitra tutur. Kata ganti *ibu* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia jauh lebih tua.

(e) “Sayangnya Gubernur tidak bisa menyapa **Bu** Jannah langsung malam ini di *Mata Najwa*, tapi Pak sekiranya ada.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *bu*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *bu* merujuk kepada salah satu korban banjir di Kalimantan Selatan, Norjannah sebagai mitra tutur. Kata ganti *bu* digunakan

Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia jauh lebih tua.

(f) “**Bang** Edo, soal tambang terlantar ini juga PR yang harus dilakukan oleh pemerintah Kalimantan Selatan.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *bang*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *bang* merujuk kepada Koordinator Kampanye Walhi, Edo Rachman sebagai mitra tutur. Kata ganti *bang* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia lebih tua dan untuk membawa suasana menjadi lebih akrab.

2) Deiksis persona kedua jamak tidak ditemukan datanya.

### c. Deiksis Persona Ketiga

1) Deiksis persona ketiga tunggal ditemukan sebanyak 5 data, yaitu kata *-nya*.

(a) “Keluarga yang lain posisinya di kamar masing-masing karena tentunya sedang tertidur semua itu ya pak jam setengah 3 pagi itu.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *-nya*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *-nya* merujuk kepada keluarga dari bapak Alexander Fongiman sebagai orang ketiga yang sedang dibicarakan, antara Najwa Shihab sebagai penutur dan salah satu

penyintas gempa di Sulawesi Barat, Alexander Fongiman sebagai mitra tutur.

2) Deiksis persona ketiga jamak ditemukan sebanyak 1 data, yaitu kata *mereka*.

(a) “Mari mencari tahu apa yang bisa kita buat untuk **mereka**.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *mereka*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *mereka* merujuk kepada para korban bencana alam sebagai orang ketiga yang sedang dibicarakan lebih dari satu orang, antara Najwa Shihab sebagai penutur dan pemirsa *Mata Najwa* sebagai mitra tutur.

### 3.4 Deiksis Persona pada Gelar Wicara *Mata Najwa* dalam Episode “Cerita Pulu Ruang ICU” Tayangan 27 Januari 2021

#### a. Deiksis Persona Pertama

1) Deiksis persona pertama tunggal ditemukan sebanyak 11 data, yaitu kata *saya*.

(a) “Itu jadi 80 di RSUD Cengkareng itu **saya** lihat memang *full* dari jauh.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *saya*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *saya* merujuk kepada Najwa Shihab sebagai penutur. Kata ganti *saya* digunakan oleh Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yaitu Direktur RSUD Cengkareng, dr. Bambang Suheri dan karena

kebiasaannya menggunakan ragam formal.

2) Deiksis persona pertama jamak ditemukan sebanyak 15 data, yang terdiri dari 4 kata *kami*, dan 11 kata *kita*.

(a) “Kemudian terhubung dengan 30 rumah sakit memberikan jawaban tetapi sebagian besar informasi yang aplikasi berbeda dengan data *real* yang **kami** cek ke lapangan ke rumah sakit.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *kami*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *kami* merujuk kepada Najwa Shihab sebagai penutur dengan mewakili para tim *Mata Najwa*. Kata ganti *kami* digunakan Najwa Shihab kepada pemirsa *Mata Najwa* untuk mewakili dirinya dan tim *Mata Najwa*.

(b) “Baik **kita** akan lihat ke salah satu ruangan ya dok tadi sudah di ruang pasca ICU.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *kita*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *kita* merujuk kepada Najwa Shihab sebagai penutur dengan melibatkan Direktur RSUD Cengkareng, dr. Bambang Suheri sebagai mitra tuturnya. Kata ganti *kita* digunakan Najwa Shihab untuk mengakrabkan suasana yang terjadi antara dirinya dan mitra tuturnya.

## b. Deiksis Persona Kedua

1) Deiksis persona kedua tunggal ditemukan sebanyak 16 data, yang terdiri dari 2 kata *anda*, 1 kata *-mu*, 1 kata *ibu*, 1 kata *mas*, 8 kata *mbak*, dan 3 kata *dok*.

(a) “Saya juga sempat melihat dokumentasi **anda**.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *anda*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *anda* merujuk kepada salah satu penyintas Covid-19, Anggun Wibowo sebagai mitra tutur. Kata ganti *anda* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya dan karena kebiasaannya menggunakan ragam formal.

(b) “Jadi mari angkat pena lagi, tuliskan rancangan**mu** di sini.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *-mu*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *-mu* merujuk kepada pemirsa *Mata Najwa* sebagai mitra tutur. Kata ganti *-mu* digunakan Najwa Shihab untuk membawa suasana menjadi lebih akrab dengan mitra tuturnya.

(c) “Banyak yang mendoakan Ibu Tri ini yang menyaksikan *Mata Najwa* mendoakan Ibu Tri cepat keluar rumah sakit sehat segalanya, **Ibu**.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *ibu*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *ibu* merujuk kepada salah satu

pasien Pasca ICU di RSUD Cengkareng, Tri sebagai mitra tutur. Kata ganti *ibu* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia jauh lebih tua.

(d) “**Mas** Anggun, kita harus *break*.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *mas*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *mas* merujuk kepada salah satu penyintas Covid-19, Anggun Wibowo sebagai mitra tutur. Kata ganti *mas* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia lebih tua dengan latar belakang keluarga berasal dari Jawa dan untuk membawa suasana menjadi lebih akrab.

(e) “Itu ada foto **Mbak** Ana lagi tidur di luar.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *mbak*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *mbak* merujuk kepada salah satu penyintas Covid-19, Dwi Anna Susianti sebagai mitra tutur. Kata ganti *mbak* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati mitra tuturnya yang memiliki usia lebih tua dengan latar belakang keluarga berasal dari Jawa dan untuk membawa suasana menjadi lebih akrab.

(f) “Mudah-mudahan bisa membukakan mata orang yang masih belum percaya pada covid atau menganggap ini hanya drama-drama saja, **Dok.**”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *dok*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *dok* merujuk kepada Direktur RSUD Cengkareng, dr. Bambang Suheri sebagai mitra tutur. Kata ganti *dok* digunakan Najwa Shihab untuk menghormati menghormati jabatan atau profesi yang dimiliki mitra tuturnya.

2) Deiksis persona kedua jamak tidak ditemukan datanya.

#### c. Deiksis Persona Ketiga

1) Deiksis persona ketiga tunggal ditemukan sebanyak 1 data, yaitu kata *-nya*.

(a) Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *-nya*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *-nya* merujuk kepada para pasien penyintas Covid-19 sebagai orang ketiga yang sedang dibicarakan, antara Najwa Shihab sebagai penutur dan Direktur RSUD Cengkareng, dr. Bambang Suheri sebagai mitra tutur.

2) Deiksis persona ketiga jamak ditemukan sebanyak 3 data, yaitu kata *mereka*.

(a) “Ada sangat banyak jumlah **mereka** yang tidak sudi menyerah.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *mereka*. Berdasarkan konteks tuturan dari data di atas, kata ganti *mereka* merujuk kepada para pasien penyintas Covid-19 sebagai orang ketiga yang sedang dibicarakan lebih dari satu orang, antara Najwa Shihab sebagai penutur dan pemirsa *Mata Najwa* sebagai mitra tutur.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditemukan bentuk deiksis persona yang meliputi: (1) episode “Beres-Beres Kursi Menkes” tayangan 06 Januari 2021 ditemukan 47 bentuk deiksis persona, yang terdiri dari 13 kata *saya*, 1 kata *kami*, 8 kata *kita*, 8 kata *anda*, 11 kata *pak*, 1 kata *bang*, 2 kata *mbak*, dan 3 kata *-nya*; (2) episode “Vaksin Siapa Takut” tayangan 13 Januari 2021 ditemukan 43 bentuk deiksis persona, yang terdiri dari 13 kata *saya*, 1 kata *kami*, 5 kata *kita*, 4 kata *anda*, 1 kata *pak*, 4 kata *mas*, 4 kata *kang*, 1 kata *adik*, 3 kata *prof*, 4 kata *dok*, dan 3 kata *-nya*; (3) episode “Dikepung Bencana” tayangan 20 Januari 2021 ditemukan 52 bentuk deiksis persona, yang terdiri dari 18 kata *saya*, 3 kata *kami*, 10 kata *kita*, 1 kata *anda*, 1 kata *bapak*, 10 kata *pak*, 1 kata *ibu*, 1 kata *bu*, 1 kata *bang*, 5 kata *-nya*, dan 1 kata *mereka*; dan (4) episode “Cerita Pulu Ruang ICU” tayangan 27 Januari 2021 ditemukan 46 bentuk deiksis persona, yang terdiri dari 11 kata *saya*, 4 kata *kami*, 11 kata

kita, 2 kata *anda*, 1 kata *-mu*, 1 kata *ibu*, 1 kata *mas*, 8 kata *mbak*, 3 kata *dok*, 1 kata *-nya*, dan 3 kata *mereka*.

Dari keempat episode tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bentuk deiksis yang sering digunakan oleh Najwa Shihab, selaku pembawa acara dalam gelar wicara *Mata Najwa* meliputi: (1) deiksis persona pertama, kata ganti *saya* digunakan untuk menghormati mitra tuturnya dan karena kebiasaan menggunakan ragam formal dalam tuturannya; (2) deiksis persona kedua, kata ganti *kami/kita* digunakan untuk mewakili dirinya dan mitra tuturnya, kata ganti *pak/bu* digunakan untuk menghormati mitra tuturannya yang memiliki usia jauh lebih tua dan status sosial lebih tinggi; dan (3) deiksis persona ketiga, kata ganti *-nya* digunakan untuk merujuk kepunyaan atau kepemilikan orang ketiga yang sedang dibicarakan.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat meneliti penggunaan deiksis dalam percakapan acara seminar (webinar) atau percakapan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring, dengan fokus pada jenis deiksis yang lain secara lebih mendalam lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chaer & Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Listyarini & Nafarin. 2020. Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1).
- Muhyidin, Asep. 2019. *Deiksis dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Memberi Angin karya Tere Liye dan Skenario Pembelajaran di SMA*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nifmaskossu, dkk. 2019. Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1).
- Utami, Dhiany Nadya. (2020, Desember 24). "ILC Tinggalkan tvOne, Mata Najwa Jadi Raja Talkshow TV?". <https://m.bisnis.com/amp/read/202001224/192/1335046/ilc-tinggalkan-tvone-mata-najwa-jadi-raja-talkshow-tv>. Diakses pada 27 Mei 2021.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Comment [N1]: Daftar rujukan minimal 10